

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Perlu diketahui pengertian Metode Penelitian yang disampaikan menurut para ahli. Pengertian metode penelitian menurut Narimawati Umi (2010:29) menyatakan bahwa:

“Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data serta agar mencapai tujuan tertentu”.

Adapun menurut Sugiyono (2009:3) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk memperoleh data agar mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode penelitian terbagi dua yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015:21). Sedangkan metode verifikatif menurut Narimawati Umi (2008:21) yaitu sebagai pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Modal Psikologi (X2). Selain itu metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1

terhadap Y, pengaruh variabel X2 terhadap Y, serta pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Adapun objek penelitian yang merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Husein Umar (2005:303) bahwa:

“Objek Penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek yang akan diteliti. Serta dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Objek yang menjadi bahan penelitian untuk penulis yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Modal Psikologi (X2), dan Keterikatan Kerja (Y) di mana, unit analisis yaitu pada perusahaan retail PT Akur Pratama atau Yogya Group dan unit observasi sebagai bahan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada karyawan tetap Griya Antapani.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008:21) yaitu sebagai:

“Suatu rencana struktur dan sebagai strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasi validitas.”

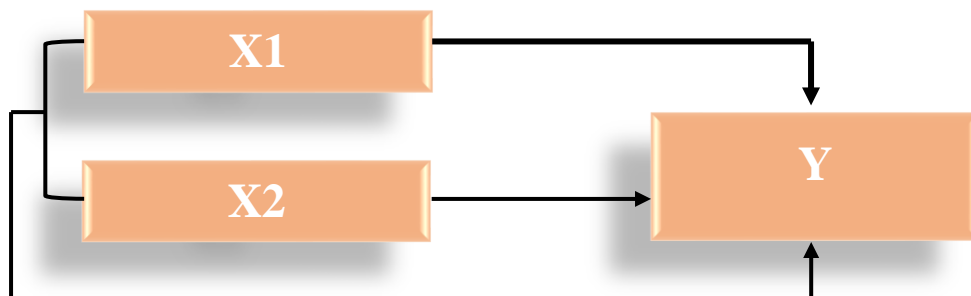
Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode serta prosedur yang dapat digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan dan dalam menganalisis data.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Deskriptif</i>	<i>Deskriptif dan survey</i>	Griya Antapani Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Verifikatif</i>	<i>Deskriptif dan Explanatory Survey</i>	Griya Antapani Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Verifikatif</i>	<i>Deskriptif dan Explanatory Survey</i>	Griya Antapani Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Verifikatif</i>	<i>Deskriptif dan Explanatory Survey</i>	Griya Antapani Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variable bebas (independen) yang mempunyai hubungan dengan satu variabel terikat yang dipengaruhi (dependen).



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu suatu atribut atau aspek-aspek dari seseorang maupun objek yang memiliki varian tertentu yang ditetapkan oleh penelitian agar dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:49). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1 dan X2)

Variabel Independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (Robbins, 2009:23). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Modal Psikologis (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins, 2009:23).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keterikatan Kerja (Y).

Agar dapat memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan dengan rinci yang selanjutnya dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya. Untuk lebih jelasnya, penulis membuat tabel operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	Sumber Data
Kecerdasan Emosional (X1)	Kemampuan mengendalikan diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Goleman (2015:13)	Kesadaran diri	Tingkat kemampuan karyawan dalam memahami emosinya	Ordinal	1,2	Karyawan Griya Antapani Bandung
		Pengaturan diri	Pengontrolan emosi diri selama bekerja		3,4	
		Motivasi	Tingkat semangat dalam bekerja		5,6	
		Mengenal emosi orang lain (<i>Empaty</i>)	Tingkat kepedulian sesama karyawan		7,8	
		Keterampilan sosial	Tingkat kemampuan karyawan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi		9,10	

Tabel 3.3
Operasional Variabel Modal Psikologi

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	Sumber Data
Modal Psikologis (X2)	Suatu perkembangan keadaan psikologis yang positif pada individu dengan karakteristik efikasi diri, optimis, harapan, dan resiliensi. (Luthans, Youssef, & Avolio, 2015:2)	Efikasi diri	Tingkat kepercayaan diri karyawan selama bekerja	Ordinal	11,12	Karyawan Griya Antapani Bandung
		Optimis	Tingkat keyakinan dalam menghadapi masalah di perusahaan		13,14	
		Harapan	Akui kesenangan dalam proses bekerja		15,16	
		Resiliensi	Kemampuan karyawan dalam menghadapi permasalahan		17,18	

Tabel 3.4
Operasional Variabel Keterikatan Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	Sumber Data
Keterikatan Kerja (Y)	Keterikatan kerja yaitu kondisi di mana seseorang termotivasi dalam bekerja dengan memiliki keadaan mental atau psikologis yang positif karena mengenali pekerjaannya dan terikat dengan pekerjaannya. (Schaufeli, Salanova, Gonzales-Roma & Bakker, 2012)	Vigor	Tingkat mental yang dimiliki karyawan selama bekerja	Ordinal	19,20	Karyawan Griya Antapani Bandung
		Dedication	Tingkat antusiasme karyawan dalam suatu pekerjaan		21,22	
		Absorption	Tingkat pemahaman karyawan dalam melakukan pekerjaan		23,24	

3.1.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.1.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut Narimawati Umi (2008:98) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi* menjelaskan bahwa:

“Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi maupun dalam bentuk file-file. Data ini juga harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data”.

Data primer yang diperoleh peneliti adalah melalui kuesioner awal dan kuesioner penelitian. yang peneliti sebarakan kepada karyawan tetap yaitu staf dan non staf Griya Antapani Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Uma Sekaran (2011) yang menyebutkan bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet atau sebagainya”.

Data sekunder yang diperoleh peneliti meliputi jurnal serta buku yang berkenaan dengan variabel yang peneliti ambil yaitu Kecerdasan Emosional, Modal Psikologi dan Keterikatan Kerja. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah ada atau diolah oleh peneliti sebelumnya mengenai variabel tersebut.

3.1.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka sebelum itu peneliti melakukan pengelompokan data yang terbagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Populasi

Teknik penentuan data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan populasi. Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan murni atau tetap yang ada di Griya

Antapani berjumlah 156 karyawan di mana terdiri dari 29 karyawan Staf dan 127 karyawan non staf.

2. Sampel

Dari penentuan populasi, maka dapat langsung diambil sampel. Menurut Sugiyono (2009):

“Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian.”

Peneliti mengambil jumlah sampel menggunakan pendekatan Slovin. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2004:78) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka penulis dapat mengetahui sampel karyawan yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{156}{1 + 156(10\%)^2}$$

$$n = \frac{156}{2,56} = 60,9 \text{ digenapkan menjadi } 61 \text{ responden}$$

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada. Populasi karyawan tetap sebanyak 156 dengan tingkat kesalahan yang penulis gunakan adalah 10% dan diperoleh sampel yang diteliti yaitu sebanyak 60,9 karyawan dan digenapkan menjadi 61 karyawan yang menjadi responden. Maka sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 karyawan.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Untuk menjadikan penelitian tersebut baik, maka perlu adanya materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut Aan, Komariah, Djam'an Satori (2011) mengemukakan bahwa:

“Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari pandangan-pandangan para ahli dalam bentuk tertulis atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi atau laporan penelitian lainnya”.

Teknik ini dilakukan baik secara *library research* atau *internet research* guna menambah wawasan serta informasi tentang masalah yang dikaji dengan maksud memperoleh data pendukung sebagai referensi yang

berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti disini menggunakan buku yang berkaitan dengan sumber daya manusia, metodologi penelitian dan juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan mengenai kecerdasan emosional dan modal psikologi terhadap keterikatan kerja.

2. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab berupa kuisisioner dengan pihak-pihak terkait seperti karyawan perusahaan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang hendak diteliti. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan kecerdasan emosional dan modal psikologi terhadap keterikatan kerja karyawan Griya Antapani Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun kuisisioner tersebut berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan

emosional dan modal psikologi terhadap keterikatan kerja dan yang menjadi responden yaitu karyawan Griya Antapani Bandung.

c. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi yang mau diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di Griya Antapani Bandung.

3.1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keakuratan atau ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur guna menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya dan akurat. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total (Narimawati Umi, 2010:42).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah sebuah ukuran dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuisisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket:

r = Koefisien validitas yang dicari

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan Y

n = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah masing-masing skor X yang telah dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah masing-masing skor Y yang telah dikuadratkan

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kriteria	Validity
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien validitas yang diperoleh lebih besar dari titik kritis 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
	1	0.597	0.300	Valid
	2	0.513	0.300	Valid
Kecerdasan Emosional (X ₁)	3	0.872	0.300	Valid
	4	0.655	0.300	Valid
	5	0.865	0.300	Valid
	6	0.531	0.300	Valid
	7	0.722	0.300	Valid
	8	0.935	0.300	Valid
	9	0.761	0.300	Valid
	10	0.772	0.300	Valid
Modal Psikologi (X ₂)	11	0.374	0.300	Valid
	12	0.787	0.300	Valid
	13	0.794	0.300	Valid
	14	0.420	0.300	Valid
	15	0.822	0.300	Valid
	16	0.454	0.300	Valid
	17	0.869	0.300	Valid
	18	0.900	0.300	Valid
Keterikatan Kerja (Y)	19	0.506	0.300	Valid
	20	0.478	0.300	Valid
	21	0.824	0.300	Valid
	22	0.665	0.300	Valid
	23	0.675	0.300	Valid
	24	0.668	0.300	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kecerdasan emosional, modal psikologi dan keterikatan kerja memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.1.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Narimawati Umi, et al (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency”.

Atau dapat diartikan reliabilitas atau keandalan sebagai ukuran karakteristik dari keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument penelitian digunakan rumus *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua. Di mana, metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek yang kemudian dibagi menjadi dua bagian sama besar berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misal item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor kelompok II

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Keterangan:

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γb = Korelasi product momen antara belahan pertama dengan belahan kedua

Kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al, 2002:70 dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Uji Reliabilitas

Kriteria	Reliabilitiy
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala pengukuran mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur

penelitian digunakan metode *Split Half*. Dimana, suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0.860	0.700	Reliabel
Modal Psikologi (X ₂)	0.885	0.700	Reliabel
Keterikatan Kerja (Y)	0.761	0.700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.1.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuisisioner
2. Setiap pertanyaan dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

3. Menghitung nilai Z (table distribusi normal) untuk setiap proposi kumulatif.
Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daeah di bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proposi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval: rata-rata interval

Density at lower limit: kepadatan batas bawah

Density at upper limit: kepadatan batas atas

Area under lower limit: daerah di bawah batas bawah

Area under upper limit: daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.1.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti (Narimawati Umi, 2010:41)

3.1.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Ket:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh dari hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal didapatkan dari perolehan predisi nilai tertinggi dikali dengan jumlah kuisisioner dan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100\%$$

Sumber: Narimawati Umi (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal dikontribusikan dengan table 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3,9
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Tidak baik
2	36,01 – 52,00	Kurang baik
3	52,01 – 68,00	Cukup
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 – 100	Sangat baik

Sumber: Narimawati Umi (2007:84)

3.1.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan modal psikologi terhadap keterikatan kerja pada karyawan Griya Antapani Bandung. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Variabel dependen

X₁, X₂ : Variabel independen

A : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X₁) dan (X₂), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : variabel dependen

X₁, X₂ : variabel independen

α : konstanta dari persamaan regresi

β₁ : Koefisien regresi dari variabel X₁

β₂ : Koefisien regresi dari variabel X₂

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple*

linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, dan model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Selain itu, pengujian ini mendeteksi apakah data berdistribusi normal dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar 2011:181). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan *Asymtotic Significance* yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya, model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala 2001:268-270 dalam Agus Purwanto, Erwan dan Dyah R.S 2011:198). Apabila terdapat korelasi yang kuat antara sesama variabel maka konsekuensinya yaitu:

1. Koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian, berarti semakin besar korelasi antara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, sehingga mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2005:406) mengatakan bahwa situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi yang semestinya. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan. Maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas atau varian dari residual tidak homogen.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Narimawati Umi, et al (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *pearson product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r: Koefisien korelasi

x: variabel independen

y: variabel dependen

n: jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai	Interpretasi
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin 2003:157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentasi peran semua variabel bebas antar nilai variabel bebas yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d: koefisien determinasi

r: koefisien korelasi

3.1.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan peneliti uji adalah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Modal Psikologis terhadap Keterikatan Kerja karyawan Griya Antapani Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan peneliti gunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Pengujian secara parsial

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dimana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Rumus Uji t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar *error*nya.

b. Hipotesis

$H_1: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keterikatan Kerja

$H_1: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keterikatan Kerja

$H_2: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Modal Psikologi terhadap Keterikatan Kerja

$H_2: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Modal Psikologi terhadap Keterikatan Kerja

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima yang artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak yang artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan.

Berikut adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Adapun pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F- kritis dengan nilai F- test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya. Sugiyono (2009:183) menjelaskan bahwa menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

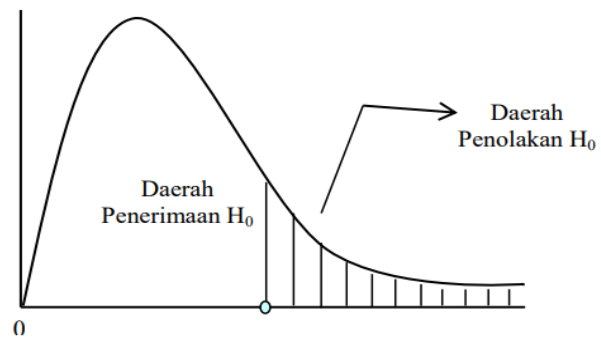
b. Hipotesis

$H_0: \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Modal Psikologi terhadap Keterikatan Kerja

$H_1: \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Modal Psikologi terhadap Keterikatan Kerja

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$). Apabila dalam pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{xyi} \neq 0$. Untuk mengetahui $\rho_{xyi} \neq nol$, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis